
MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL, PENDIDIKAN KARAKTER, DAN KESEJAHTERAAN SISWA MELALUI INOVASI PEMBELAJARAN PADA PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SDN 006/IV JAMBI

Arini Syafitri¹

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi

e-mail: *1arini.syafitri.22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital, pendidikan karakter dan kesejahteraan peserta didik melalui inovasi pembelajaran pada program kampus mengajar di SDN 006/IV Jambi. Pendekatan penelitian yang relevan untuk mendalami implementasi Kampus Mengajar dan konsep merdeka belajar dapat melibatkan kombinasi metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar di SDN 006/IV Jambi berhasil meningkatkan literasi digital, pendidikan karakter, dan kesejahteraan siswa melalui penerapan inovasi pembelajaran. Melalui serangkaian kegiatan ini, Kampus Mengajar berhasil menciptakan dampak positif dalam pengembangan pendidikan dan karakter siswa di SDN 006/IV Jambi. Secara keseluruhan, program Kampus Mengajar telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, relevan, dan mendukung perkembangan holistik siswa. Peningkatan yang signifikan dalam literasi digital, pendidikan karakter, dan kesejahteraan siswa mengindikasikan bahwa inovasi pembelajaran yang diterapkan tidak hanya efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan bekal keterampilan dan nilai-nilai yang kuat. Temuan ini mendukung pentingnya integrasi teknologi, pendidikan karakter, dan program kesejahteraan, serta menunjukkan potensi besar dari program Kampus Mengajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Kata kunci: Kampus Mengajar, Literasi Digital, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

This research aims to improve digital literacy, character education and student welfare through learning innovations in the teaching campus program at SDN 006/IV Jambi. A relevant research approach to explore the implementation of the Teaching Campus and the concept of independent learning can involve a combination of qualitative and quantitative research methods. The results of the research show that the Teaching Campus program at SDN 006/IV Jambi has succeeded in improving digital literacy, character education, and student welfare through the application of learning innovations. Through this series of activities, the Teaching Campus has succeeded in creating a positive impact on the development of education and character of students at SDN 006/IV Jambi. Overall, the Teaching Campus program has succeeded in creating a learning environment that is more interactive, relevant, and supportive of students' holistic development. Significant improvements in digital literacy, character education, and student well-being indicate that the learning innovations applied are not only effective in meeting today's educational needs, but also prepare students to face future challenges with strong skills and values. These findings support the importance of integrating technology, character education, and welfare programs, and show the great potential of the Teaching Campus program in improving the quality of education in elementary schools.

Keywords: Teaching Campus, Digital Literacy, Character Education

PENDAHULUAN

Era digital telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan, menuntut berbagai inovasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran. Salah satu aspek krusial yang harus diperhatikan dalam menghadapi era ini adalah literasi digital. Literasi digital tidak hanya tentang kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman kritis terhadap informasi yang tersedia di dunia maya (Bahri, 2021). Di lingkungan sekolah dasar, literasi digital menjadi fondasi penting yang harus dibangun sejak dini untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan (Halim, 2022). SDN 006/IV Jambi, sebagai bagian dari program Kampus Mengajar, memandang peningkatan literasi digital sebagai prioritas utama dalam kurikulum mereka.

Selain literasi digital, pendidikan karakter juga memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, disiplin, dan bertanggung jawab (Khoirroni et al., 2023). Pendidikan karakter di sekolah dasar membantu dalam pembentukan kepribadian siswa sejak usia dini, memastikan mereka memiliki dasar moral yang kuat (Saharani et al., 2024). Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan karakter menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang baik.

Kesejahteraan siswa adalah aspek lain yang tidak kalah pentingnya (Saragih, 2024). Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan emosional yang saling terkait dan berdampak langsung pada kemampuan siswa dalam belajar dan berkembang (Islamiati, 2023). Siswa

yang sejahtera secara fisik dan mental cenderung lebih fokus dan termotivasi dalam belajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademik mereka. Di SDN 006/IV Jambi, program Kampus Mengajar berfokus untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan siswa secara holistik.

Inovasi pembelajaran menjadi strategi utama untuk mencapai peningkatan literasi digital, pendidikan karakter, dan kesejahteraan siswa (Enyanto, Akbar, & Rachman, 2024). Inovasi ini mencakup berbagai metode dan teknik pengajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi (Istiqomah, Lisdawati, & Adiyono, 2023). Program Kampus Mengajar di SDN 006/IV Jambi bertujuan untuk mengimplementasikan berbagai inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menjawab kebutuhan siswa secara efektif.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem, memiliki beragam inisiatif, salah satunya adalah Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi (Muzakkar, Fitriani, & Taufiq, 2022). Inisiatif ini bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi, seiring dengan berbagai regulasi seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dan Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.

Landasan hukum Kampus Merdeka melibatkan sejumlah peraturan, termasuk Peraturan

Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNi dan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi terkait prioritas penggunaan dana desa. Program Kampus Mengajar, sebagai bagian dari Kampus Merdeka, melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang pendidikan (Yanuarsari et al., 2022). Tujuannya adalah membantu proses belajar mengajar di sekolah, terutama pada jenjang SD di wilayah 3T (Terluar, Terdepan, Tertinggal) (Bali, Bunga, & Kale, 2022). Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, terutama melalui Program Kampus Mengajar di SDN 006 Kota Jambi, memberikan sejumlah manfaat yang signifikan.

Pertama-tama, program ini memberikan manfaat langsung dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan menciptakan lulusan pendidikan tinggi yang berkualitas (Irawan et al., 2022). Dengan berfokus pada aspek literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah, program ini membantu meningkatkan standar pendidikan di Sekolah Dasar (SD) di wilayah 3T (Vivi & Kusmiarti, 2022). Selanjutnya, mahasiswa yang terlibat dalam program ini mendapatkan manfaat langsung berupa pengembangan diri di luar konteks perkuliahan. Mereka dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama kuliah dalam situasi dunia nyata, meningkatkan pemahaman dan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.

Sebagai contoh, Kampus Mengajar dilaksanakan di SDN 006 Kota Jambi, yang masuk dalam kriteria wilayah 3T. Selama tiga bulan, mahasiswa terlibat dalam program kerja yang melibatkan identifikasi,

perumusan, dan pemecahan permasalahan di SD tersebut. Harapannya, mahasiswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama kuliah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, terutama dalam literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah (Fuadi, 2022). Program kerja disusun bersama dengan sekolah, memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan spesifik yang diinginkan oleh sekolah, menciptakan sinergi positif dalam pengembangan pendidikan di tingkat dasar.

Di SDN 006/IV Jambi, program ini difokuskan pada peningkatan literasi digital, pendidikan karakter, dan kesejahteraan siswa melalui berbagai inovasi pembelajaran yang telah dirancang secara spesifik.

Masalah yang mendasari urgensi pelaksanaan program ini di SDN 006/IV Jambi termasuk kesenjangan dalam keterampilan digital, krisis nilai-nilai moral, dan tantangan kesejahteraan siswa. Banyak siswa di sekolah ini belum memiliki keterampilan digital yang memadai, yang menghambat mereka dalam memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses belajar. Selain itu, terjadi peningkatan perilaku negatif yang menunjukkan adanya krisis dalam pendidikan karakter. Tantangan dalam kesejahteraan fisik dan mental siswa juga mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar.

Untuk menjawab masalah tersebut, program Kampus Mengajar di SDN 006/IV Jambi merancang berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital, menanamkan pendidikan karakter, dan mendukung kesejahteraan siswa.

Kegiatan-kegiatan ini dirancang agar dapat diterapkan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif sehingga siswa tidak hanya belajar tetapi juga menikmati proses belajar. Inovasi pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan siswa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Gagasan "Kampus Mengajar" menunjukkan implementasi dari pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman di dunia nyata (Jufriadi et al., 2022). Secara teoritis, konsep ini dapat dikaji dengan merujuk pada teori konstruktivisme, yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan lingkungan.

Pendekatan ini dapat pula dikaitkan dengan teori pembelajaran service-learning, di mana mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mengaplikasikannya untuk memberikan kontribusi positif pada masyarakat. Prinsip-prinsip konsep ini terlihat dalam pelaksanaan Kampus Mengajar, di mana mahasiswa terlibat dalam identifikasi, perumusan, dan pemecahan masalah nyata di SDN 006 Kota Jambi.

Selain itu, pendekatan ini mencerminkan filosofi "belajar sepanjang hayat" (lifelong learning), di mana mahasiswa tidak hanya belajar di lingkungan kampus tetapi juga terlibat dalam pembelajaran yang berkelanjutan di lapangan. Dengan demikian, kajian teori dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana Kampus Mengajar menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh dan relevan bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia nyata.

1. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah teori pembelajaran yang mendorong pandangan bahwa individu tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi secara aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri (Suryana, Aprina, & Harto, 2022). Dalam kerangka konstruktivisme, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses di mana individu secara aktif mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pentingnya aktivitas mental dan pemahaman subjektif menjadi pusat perhatian, dengan keyakinan bahwa setiap individu dapat memiliki interpretasi unik terhadap informasi yang mereka terima (Ardiansyah, 2023). Lebih dari sekadar mentransfer fakta, konstruktivisme mendorong pembelajaran yang kontekstual, mengaitkan materi dengan situasi nyata untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan bagi pembelajar.

2. Service Learning

Service learning merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman pelayanan masyarakat dengan tujuan pendidikan (Alamin et al., 2022). Dalam service learning, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga terlibat secara aktif dalam kegiatan pelayanan masyarakat yang dapat memberikan kontribusi positif pada komunitas. Pendekatan ini menekankan keterlibatan langsung dalam situasi nyata, memungkinkan mahasiswa mengaplikasikan teori dan

keterampilan yang mereka pelajari di kelas ke dalam konteks kehidupan nyata. Selain manfaat pendidikan, service learning juga bertujuan untuk memupuk sikap kewarganegaraan yang aktif dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, service learning memberikan pengalaman holistik yang tidak hanya memperkaya pengetahuan akademis mahasiswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dan rasa tanggung jawab sosial.

2.1 Hakikat Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi guna menemukan, mengevaluasi, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk (Prabowo, Andayani, & Hanafi, 2023). Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber yang hadir melalui komputer. Dalam konteks pendidikan, literasi digital mencakup keterampilan teknis dalam penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras, serta keterampilan berpikir kritis untuk mengevaluasi informasi yang ditemukan di internet (Muis, Murni, & Al Haqqi, 2023). Literasi digital juga melibatkan pemahaman tentang keamanan digital, etika dalam penggunaan teknologi, dan kemampuan berkolaborasi secara efektif menggunakan alat digital. Seiring dengan perkembangan teknologi, literasi digital menjadi semakin penting untuk dipelajari sejak dini, terutama di tingkat sekolah dasar, agar siswa dapat berkembang menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan

bertanggung jawab.

2.2 Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan nilai-nilai etika dan moral pada siswa, sehingga mereka dapat bertindak sebagai individu yang bertanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap orang lain (Annisa, Wiliyah, & Rahmawati, 2020). Pendidikan karakter melibatkan tiga aspek utama, yaitu mengetahui yang baik (moral knowing), merasakan yang baik (moral feeling), dan melakukan yang baik (moral action). Pendidikan karakter di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk kebiasaan baik dan sifat-sifat yang diinginkan, seperti disiplin, kejujuran, kerja keras, dan rasa hormat. Proses ini mencakup integrasi nilai-nilai moral ke dalam kurikulum, pengajaran melalui teladan, serta pembinaan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan karakter positif.

2.3 Hakikat Kesejahteraan Siswa

Kesejahteraan siswa mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan emosional yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik dan kebahagiaan pribadi. Menurut WHO (2001), kesejahteraan mental adalah keadaan di mana individu menyadari potensinya sendiri, dapat mengatasi tekanan hidup normal, bekerja secara produktif dan bermanfaat, serta mampu berkontribusi pada komunitasnya. Di sekolah dasar, kesejahteraan siswa dapat dilihat dari berbagai indikator seperti kebahagiaan, rasa aman, dukungan sosial, serta keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik (Saputri, Istiqomah, & Yunita, 2024). Kesejahteraan siswa yang baik

membantu mereka untuk belajar dengan lebih efektif, menunjukkan prestasi akademik yang lebih tinggi, dan mengembangkan keterampilan hidup yang esensial.

2.4 Inovasi Pembelajaran

Inovasi pembelajaran merujuk pada pengembangan dan penerapan metode, strategi, dan alat baru untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Inovasi dalam pendidikan dapat mencakup penggunaan teknologi, pengembangan kurikulum yang relevan, dan pengajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif (Lubis et al., 2023). Inovasi pembelajaran bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks literasi digital, pendidikan karakter, dan kesejahteraan siswa, inovasi pembelajaran dapat berupa penggunaan aplikasi pembelajaran digital, pengembangan modul pendidikan karakter, serta program-program yang mendukung kesejahteraan mental dan fisik siswa.

2.5 Literasi Digital Melalui Inovasi pembelajaran

Implementasi literasi digital melalui inovasi pembelajaran melibatkan penggunaan teknologi untuk mengajarkan keterampilan digital secara efektif (Farid, 2023). Literasi digital tidak hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga mencakup pemahaman kritis tentang konten digital dan konteks sosialnya. Di sekolah dasar, inovasi pembelajaran seperti penggunaan tablet, aplikasi edukatif, dan platform e-learning dapat membantu siswa memahami dan menguasai

keterampilan digital sejak dini. Selain itu, proyek kolaboratif yang melibatkan penggunaan teknologi dapat meningkatkan keterampilan digital sekaligus mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama dan komunikasi.

2.6 Pendidikan Karakter Melalui Inovasi Pembelajaran

Pendidikan karakter melalui inovasi pembelajaran dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam berbagai mata pelajaran dan aktivitas sekolah (La ode Onde et al, 2020). Pendekatan berbasis program yang komprehensif, meliputi kurikulum yang mengajarkan nilai-nilai tertentu, pelatihan guru, serta keterlibatan orang tua dan komunitas. Inovasi pembelajaran seperti drama, permainan peran, dan proyek layanan masyarakat dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai karakter secara lebih menarik dan kontekstual. Teknologi juga dapat digunakan untuk mendukung pendidikan karakter, misalnya melalui video pembelajaran yang mengilustrasikan dilema moral atau aplikasi yang mempromosikan perilaku positif.

2.7 Kesejahteraan Siswa Melalui Inovasi Pembelajaran

Inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kesejahteraan siswa dapat mencakup program-program yang mendukung kesehatan fisik dan mental, serta menciptakan lingkungan sekolah yang positif (Budiyati, 2023). Program intervensi yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan siswa dapat berdampak positif pada perilaku sosial dan prestasi akademik. Inovasi seperti mindfulness, yoga, dan kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi dapat membantu siswa mengelola stres dan meningkatkan

kesehatan emosional mereka. Teknologi juga dapat berperan dalam mendukung kesejahteraan siswa, misalnya melalui aplikasi yang membantu siswa melacak dan mengelola emosi mereka.

Melalui inovasi pembelajaran yang terencana dan terstruktur, SDN 006/IV Jambi dalam program Kampus Mengajar dapat meningkatkan literasi digital, pendidikan karakter, dan kesejahteraan siswa secara efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan bekal keterampilan dan nilai-nilai yang kuat.

2.8 Implementasi Kegiatan

Pelaksanaan program di SD Negeri 006/IV Jambi merupakan rancangan program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut. Implementasi kegiatan yang telah diterapkan di SD Negeri 006/IV Jambi berhasil berjalan dan memberikan efek berkelanjutan serta meningkatkan kapasitas produktivitas kegiatan di SD Negeri 006/IV Jambi.

METODE

Pendekatan penelitian yang relevan untuk mendalami implementasi Kampus Mengajar dan konsep merdeka belajar dapat melibatkan kombinasi metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Melalui studi kasus, penelitian dapat fokus pada satu atau beberapa lokasi yang menerapkan Kampus Mengajar, memungkinkan penyelidikan mendalam tentang dampak program dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya (Assyakurrohim et al., 2023). Kombinasi metode ini dapat memberikan pemahaman yang holistik

dan mendalam tentang bagaimana program ini berkontribusi pada konsep merdeka belajar sambil meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis kuantitatif dan kualitatif, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, observasi langsung di kelas untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi siswa, dan implementasi inovasi pembelajaran. Kedua, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan mahasiswa peserta program Kampus Mengajar untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang pengalaman dan persepsi mereka. Ketiga, analisis dokumen seperti rencana pembelajaran, catatan harian guru, dan laporan kegiatan untuk memahami lebih lanjut tentang pelaksanaan program.

2. Analisis Kuantitatif

Penggunaan metode kuantitatif, seperti survei, dapat membantu mengumpulkan data statistik yang mengukur efektivitas dan perubahan yang terjadi akibat partisipasi dalam Kampus Mengajar

3. Analisis Kualitatif

Data dari wawancara dan observasi akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan literasi digital, pendidikan karakter, dan kesejahteraan siswa.

4. Interpretasi Data

Menggabungkan temuan dari analisis kuantitatif dan kualitatif

untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas program. Menilai apakah tujuan penelitian (meningkatkan literasi digital, pendidikan karakter, dan kesejahteraan siswa) telah tercapai berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis.

5. Pelaporan Hasil

Penyusun laporan yang sistematis berdasarkan hasil analisis data untuk mendukung temuan.

Melalui teknik analisis data yang komprehensif ini, penelitian di SDN 006/IV Jambi diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan akurat tentang efektivitas inovasi pembelajaran dalam meningkatkan literasi digital, pendidikan karakter, dan kesejahteraan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal penugasan, saya bersama tim dan dosen pembimbing lapangan melaksanakan kegiatan lapor diri yang melibatkan pertemuan dengan kepala dinas pendidikan Kota Jambi. Dalam rangka memulai penugasan, kami membahas konten dan ketentuan pembuatan laporan awal. Diskusi ini mencakup tanda tangan dari dosen pembimbing lapangan, di mana dosen memberikan masukan bahwa laporan awal harus diisi sesuai dengan program yang telah didiskusikan bersama, mengacu pada template laporan awal yang telah disediakan oleh panitia Kampus Mengajar. Dalam upaya mempermudah proses, dosen pembimbing lapangan juga memberikan tanda tangan digital.

Kegiatan berikutnya melibatkan sharing session untuk membahas

perkembangan selama 10 minggu penugasan. Kami membahas perancangan program yang telah disepakati bersama dan membicarakan permintaan guru terkait pengajaran di kelas 3 menjelang pergantian guru. Dosen pembimbing lapangan memberikan arahan, mengingatkan prinsip Kampus Mengajar, yakni membantu penguatan literasi dan numerasi, sambil memberikan kebebasan kepada kami untuk memilih apakah ingin mengajar atau tidak.

Sharing session selanjutnya membahas program kerja yang telah berjalan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Dosen pembimbing lapangan memberikan arahan dan masukan, memberi sambutan positif terhadap program yang kami jalankan. Diskusi dilanjutkan dengan konsultasi mengenai program perpustakaan, menambah dimensi konstruktif pada pengalaman kami.

Terakhir, kami melibatkan diri dalam diskusi tentang waktu penjemputan dan perpisahan untuk mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 6 di SDN 006/IV Jambi. Dosen pembimbing lapangan turut hadir dalam acara pensi dan market day pada tanggal 30 November 2023, memperkuat keterlibatan mereka dalam penarikan atau penjemputan mahasiswa. Keseluruhan proses ini mencerminkan kolaborasi yang erat antara tim, dosen pembimbing lapangan, dan pihak terkait dalam mendukung dan mengoptimalkan pengalaman belajar dan pelayanan masyarakat melalui inisiatif Kampus Mengajar.

Dalam kegiatan Kampus Mengajar, berbagai kegiatan dilakukan untuk meningkatkan kualitas

pendidikan dan membentuk karakter siswa di SDN 006/IV Jambi. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah mensosialisasikan penggunaan laman literacycould untuk meningkatkan literasi digital siswa. Metode ini melibatkan membaca buku secara nyaring dan memberi kesempatan siswa untuk membaca cerita dengan suara nyaring, menciptakan antusiasme dan interaksi aktif dalam pembelajaran. Proses ini tidak hanya mengasah literasi, tetapi juga mengajarkan siswa (Latifah & Rahmawati, 2022). Untuk bertanya dan berpikir kritis tentang isi bacaan. Selanjutnya, pembiasaan 5S diimplementasikan sebagai bentuk pendidikan karakter. Budaya 5S, yang melibatkan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun, diterapkan setiap pagi untuk melatih siswa dalam tata krama dan etika. Keterlibatan tim Kampus Mengajar dan guru dalam memberikan contoh langsung di lapangan sekolah mengajarkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Administrasi perpustakaan juga menjadi fokus dengan melibatkan staf perpustakaan dan tim Kampus Mengajar. Kegiatan ini mencakup membersihkan perpustakaan, menata ulang buku sesuai label, dan pemasangan label dirak buku secara sistematis, memberikan kontribusi pada pengelolaan perpustakaan yang efisien (Loar & Setiawati, 2023).

Sosialisasi kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya pencegahan penyakit dan penumbuhan perilaku sehat. Mahasiswa Kampus Mengajar dari bidang kesehatan masyarakat memberikan penyuluhan tentang penggunaan sikat gigi yang benar, menciptakan pengalaman yang menyenangkan dengan mengajak

siswa bernyanyi. Kegiatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut (Yulianti, 2024).

Pembuatan dan pemasangan spanduk anti bullying menjadi langkah proaktif untuk mengurangi tingkat kekerasan di sekolah (Tizaka & Ismail, 2023). Spanduk ini tidak hanya memberikan informasi tentang dampak perilaku buruk, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Pemasangan spanduk di lokasi strategis diharapkan dapat memberikan pengaruh positif secara menyeluruh.

Terakhir, festival literasi dan numerasi menjadi acara besar yang melibatkan seluruh siswa. Festival ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Melalui serangkaian kegiatan ini, Kampus Mengajar berhasil menciptakan dampak positif dalam pengembangan pendidikan dan karakter siswa di SDN 006/IV Jambi.

Meningkatkan Literasi Digital

Penggunaan aplikasi edukatif, tablet, dan platform e-learning dalam pembelajaran sehari-hari terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital siswa. Intervensi ini memberikan pengalaman praktis yang memperkuat keterampilan teknis dan kritis mereka (Pahrijal, Priyana, & Sukini, 2023). Berdasarkan hasil implementasi yang dilakukan di sekolah ditemukan bahwa siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam beradaptasi dengan teknologi, yang sangat penting di era digital saat ini. Program ini membantu

mengurangi kesenjangan digital yang sebelumnya ada di antara siswa.

Meningkatkan Pendidikan Karakter

Melalui observasi dan penilaian guru yang dilaporkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam perilaku positif siswa, seperti disiplin, kejujuran, dan kerjasama. Guru juga mencatat perubahan positif dalam interaksi siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral dan etika. Mereka mampu mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam situasi sehari-hari, seperti menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawab.

Integrasi nilai-nilai moral dalam berbagai mata pelajaran melalui drama, permainan peran, dan proyek layanan masyarakat terbukti efektif dalam menanamkan pendidikan karakter (Parma, Singgih, & Amin, 2023). Siswa tidak hanya belajar melalui teori tetapi juga melalui praktik nyata. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif dan program pembinaan karakter yang terstruktur membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai moral (Jannah, 2020). Program ini berhasil menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter positif.

Meningkatkan Kesejahteraan Siswa

Melalui kegiatan observasi dan dokumentasi diketahui bahwa kegiatan seperti mindfulness, senam, dan aktivitas fisik lainnya yang diterapkan dalam program ini membantu siswa mengelola stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional mereka. Pendekatan yang holistik dalam program ini, yang mencakup aspek

fisik, mental, dan emosional, berhasil meningkatkan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Program ini tidak hanya fokus pada akademik tetapi juga pada pengembangan pribadi siswa (Sumini, Saputra, & Suardiman, 2020.). Berdasarkan implementasi program kesejahteraan yang terstruktur, seperti sesi mindfulness dan aktivitas fisik teratur, memberikan dampak positif pada kesehatan mental dan fisik siswa. Siswa menjadi lebih siap dan termotivasi untuk belajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar di SDN 006/IV Jambi berhasil meningkatkan literasi digital, pendidikan karakter, dan kesejahteraan siswa melalui penerapan inovasi pembelajaran. Implementasi teknologi digital dalam proses pembelajaran secara signifikan meningkatkan keterampilan teknis dan kritis siswa dalam menggunakan teknologi. Selain itu, metode pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral melalui drama, permainan peran, dan proyek layanan masyarakat terbukti efektif dalam membentuk karakter positif siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan kesejahteraan fisik dan mental siswa, yang tercapai melalui pendekatan holistik dan program kesejahteraan yang terstruktur, seperti sesi mindfulness dan aktivitas fisik teratur.

Secara keseluruhan, program Kampus Mengajar telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, relevan, dan mendukung perkembangan holistik siswa. Peningkatan yang signifikan dalam literasi digital, pendidikan karakter, dan kesejahteraan siswa

mengindikasikan bahwa inovasi pembelajaran yang diterapkan tidak hanya efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan bekal keterampilan dan nilai-nilai yang kuat. Temuan ini mendukung pentingnya integrasi teknologi, pendidikan karakter, dan program kesejahteraan dalam kurikulum pendidikan dasar, serta menunjukkan potensi besar dari program Kampus Mengajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, Z., Sutriawan, S., Annafi, N., & Lukman, L. (2022). Kolaborasi Bersama Menuju Pendidikan Berkualitas: Pengalaman Penerapan Service Learning di Sekolah Menengah Atas. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 60-70. <https://doi.org/10.52266/taroa.v1i1.969>
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. Diakses pada <https://ejournal.stitpn.ac.id/Index.Php/Bintang/Article/View/558>
- Ardiansyah, A. E. S. (2023). Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Bareng Kota Malang Sebagai Pusat Peradaban dan Kemakmuran Perspektif Konstruksi Sosial. *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial*, 7(1), 63-88. <https://doi.org/10.30762/asketik.v7i1.1037>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205. <https://doi.org/10.30605/jsqp.4.1.2021.591>
- Bahri, S. (2021). Literasi digital menangkal hoaks covid-19 di media sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 10(1), 16-28. <http://dx.doi.org/10.35967/jkms.v10i1.7452>
- Bali, E. N., Bunga, B., & Kale, S. (2022). Kampus Mengajar: Upaya Transformasi Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 237-241. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.658>
- Budiyati, E. (2023). Pengaruh Konsep Diri Sebagai Prediktor Kesehatan Mental Mahasiswa. *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren*, 1(2), 233-238. <https://doi.org/10.35870/ljit.v1i2.2158>
- Enyanto, M. E., Akbar, B. A., & Rachman, I. F. (2024). Peran Literasi Digital Dalam Pencapaian SDGS 2030: Perspektif Pendidikan & Pengembangan Masyarakat. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(6), 944-954.

- <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/244>
- Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Fuadi, T. M. (2022, June). Konsep merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM): Aplikasinya dalam pendidikan biologi. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan* (Vol. 9, No. 2, pp. 38-55). <http://dx.doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11594>
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan implementasi berpikir kritis dalam proyeksi dunia pendidikan abad 21 pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(03), 404-418. <https://doi.org/10.59141/jist.v3i03.385>
- Irawan, R., Haryati, T., Amrin, A., & Hidayat, A. G. (2022). Analisis adaptasi pelaksanaan MBKM dalam kurikulum perguruan tinggi akademik di STKIP Taman Siswa Bima (telaah studi pada prodi PGSD, PJKR dan pendidikan matematika; hibah program bantuan prodi menerapkan kerja sama kurikulum MBKM). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3814-3823. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.942>
- Islamiati, A. (2023). Memperkuat Karakter Melalui Landasan Filosofi Menggali Potensi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1375-1393. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.872>
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 85-106. <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4084>
- Jannah, M. (2020). Peran pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237-252. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v4i2.326>
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis keterampilan abad 21 melalui implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39-53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 269-279. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i2.372>
- La ode Onde, M., Aswat, H., Fitriani, B., & Sari, E. R. (2020). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ERA 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik

- Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 268-279.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.321>
- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021-5029.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003>
- Loar, Y. N., & Setiawati, E. (2023). Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Sekolah: Studi Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(1). Diakses pada <http://ejournal.sainttheresa.ac.id/index.php/jmb/article/view/101>
- Lubis, M. U., Siagian, F. A., Zega, Z., Nuhdin, N., & Nasution, A. F. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 691-695.
<https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.222>
- Muis, M. A., Murni, J., & Al Haqqi, M. T. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Pada Generasi Z. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 7(12).
<https://rel.ojs.co.id/index.php/jkai/article/view/11>
- Muzakkar, S. P. A. L. A., Fitriani, B. S. I. R., & Taufiq, M. (2022). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Indonesia dan Relevansinya dengan Era Distrupsi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Pahrijal, R., Priyana, Y., & Sukini, S. (2023). Keterampilan Penting dalam Abad ke-21: Pendidikan dan Kesuksesan Profesional. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(09), 583-589.
<https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i09.679>
- Parma, P., Singgih, A., & Amin, A. (2023). Inovasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Karakter dan Etika Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 7208-7219.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.7295>
- Prabowo, S., Andayani, A., & Hanafi, H. (2023). Literasi Digital dalam Pembelajaran: Perspektif Alumni PGSD. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 99-105.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4322>
- Saharani, D. P. D., Rahmayani, H., Putri, P. A., & Rahmayani, S. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra*, 2(2), 234-240.
<https://doi.org/10.61132/bima.v2i2.860>
- Saputri, R. E., Istiqomah, I., & Yunita, R. Y. R. (2024). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Efektif Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(7), 69-79.
<https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i7.2430>

- Saragih, H. T. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa. *Circle Archive*, 1(4). <https://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/99>
- Sumini, S., Saputra, W. N. E., & Suardiman, S. P. (2020). Efektivitas konseling kelompok ringkas berfokus solusi untuk mengembangkan konsep diri akademik Siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 97-108. <http://doi.org/10.25273/counsellia.v10i2.5144>
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070-2080. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>
- Tizaka, R. M. P., & Ismail, H. (2023). Analisis Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di Surabaya: Studi pada SDN Kedungdoro V dalam Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Bebas Kekerasan Fisik dan Bullying. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6), 218-232. <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JIKMA/article/download/1092/1035>
- Vivi, R. K., & Kusmiarti, R. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi Serta Membantu Administrasi Sekolah Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Studi Kasus Smp Negeri 39 Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(2), 480-484. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i2.2654>
- Yanuarsari, R., Asmadi, I., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2022). Peran program merdeka belajar kampus merdeka dalam meningkatkan kemandirian desa. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 5(2), 52-62. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v5i2.9659>
- Yulianti, E. (2024). Pengaruh Pendampingan Gosok Gigi yang Benar terhadap Peningkatan Kesadaran Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa SDN 3 Asrikaton Kabupaten Malang: "Pengaruh Pendampingan Menyikat Gigi Yang Benar Terhadap Peningkatan Kesadaran Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa SDN 3 Asrikaton Kabupaten Malang." *Surya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 1-9. <https://doi.org/10.37150/jsu.v6i1.2588>